HAMKA INSIGHT

ISSN Online: 2962-8334 ISSN: 2985-8445 Homepage: https://sscsi.org/journal/index.php/hamka

Analisis Penerapan Supervisi Guru dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Jakarta

Alvira Febriana Alvira Febriana

To link to this article: https://doi.org/10.51574/hamka.v1i2.135

©2023. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC BY-SA) 4.0 license.

Published Online on 8 Agustus 2024

Submit your paper to this journal

View Crossmark data

Analisis Penerapan Supervisi Guru dan Kepala SekolahDalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Jakarta

Alvira Febriana1, Anita Yulia Safitri2, Marsha Atika Putri3

[1, 2, 3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Ahmad Dahlan

Supervisi akademik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Observasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam supervisi akademik untuk menilai kinerja guru dan memberikan umpan balik yang membangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi akademik melalui observasi di SD Negeri 18 Kramat Jati. Supervisi akademik adalah proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di SDN 18 Kramat Jati, supervisi akademik dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan guru. Artikel ini akan membahas secara rinci tentang teori supervisi akademik, temuan lapangan, serta kesimpulan dari proses supervisi tersebut. Supervisi akademik juga merupakan fungsi penting dalam program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, kepala sekolah memiliki tugas utama dalam melaksanakan manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru serta tenaga kependidikan. Supervisi ini meliputi pra observasi, observasi, dan pasca observasi untuk memastikan kualitas pembelajaran di sekolah.

Academic supervision is one of the methods used by school principals to improve teacher performance and the quality of learning in schools. Observation is one of the techniques used in academic supervision to assess teacher performance and provide constructive feedback. This research aims to evaluate the effectiveness of academic supervision through observation at SD Negeri 18 Kramat Jati. Academic supervision is a critical process in the field of education, aimed at enhancing the quality of learning. At SDN 18 Kramat Jati, academic supervision is conducted by various parties, including the principal and teachers. This article will discuss in detail the theory of academic supervision, field findings, and the conclusions drawn from the supervision process. Academic supervision is also an essential function in school programs aimed at enhancing teacher professionalism. According to Permendikbudristek Number 40 of 2021, principals have the main duties of managerial tasks, entrepreneurship development, and supervision of teachers and educational staff. This supervision includes pre-observation, observation, and post-observation to ensure the quality of learning in schools.

2022. The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC BY-SA) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai komponen penting harus terus dibina dan dikembangkan (Rakhman & Surur, 2024). Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan memberikan pembinaan dan memperbaiki kinerja guru agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Supervisi pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya (Shandi, 2023). Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan profesionalisme guru, sesuai Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007:

1. Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik dengan teknik yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Menurut Sanglah (2021), supervisi pendidikan adalah bantuan profesional melalui dialog untuk menemukan solusi guna meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi harus mempertimbangkan kemampuan individu, kebutuhan, minat, dan karakteristik personal guru (Sanglah, 2021). Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui perencanaan sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik objektif (Asyari, 2020).

Menurut Hapizoh et al. (2020), tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh peran pengawas, kepala sekolah, dan guru (Hapizoh et al., 2020). Tugas utama guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah belajar serta perkembangan pribadi dan sosial mereka. Kepala sekolah memimpin proses pembelajaran dan membantu mengatasi masalah, sementara pengawas memberikan supervisi dan bantuan (Hartawati et al., 2023). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 13 tahun 2007, kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kompetensi:

1. Mengembangkan program pemantauan akademik.
2. Melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan dan teknik yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Supervisi akademik bertujuan mengembangkan situasi belajar mengajar melalui prinsip-prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, terbuka, dan komprehensif. Penelitian ini fokus pada dampak supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran di kelas. Dengan pemahaman mendalam terhadap praktik supervisi, penelitian ini mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga mempertimbangkan persepsi dan respons dari guru, orangtua, dan siswa terhadap supervisi, memberikan wawasan komprehensif tentang implementasi supervisi dalam pendidikan dasar (Karwati, 2019). Harapannya, melalui supervisi terjadi peningkatan pembelajaran di sekolah dasar dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang tepat kepada guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Aspek penelitian meliputi:

1. Perencanaan (planning): Merumuskan strategi untuk meningkatkan profesionalitas guru di SDN Kramat Jati 18 Pagi Jakarta Timur, termasuk penetapan prioritas pengembangan profesional dan penjadwalan observasi yang teratur.
2. Pengorganisasian (organizing): Menciptakan kerangka kerja organisasi yang solid dan terkoordinasi untuk mendukung supervisi efektif.
3. Pelaksanaan (actuating): Memberikan umpan balik konstruktif dan relevan kepada guru secara teratur.
4. Pengawasan (controlling): Memastikan pembelajaran efektif dan berkualitas melalui pemantauan dan evaluasi berkala terhadap proses supervisi.

Pendidikan di era modern memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak terkait. Peran guru, orangtua, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Supervisi akademik adalah salah satu bentuk bantuan kepala sekolah kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan bimbingan serta pembinaan yang lebih efektif. Observasi sering digunakan dalam supervisi akademik untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru agar guru dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat mengembangkan keterampilan profesional sendiri (Tengko et al., 2021). Di sekolah, Guru mempunyai peran sekaligus menjadi faktor penentu dalam

keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tujuan suatu program pembelajaran tersebut (Sutrisno, 2022).

2. METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapan supervisi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Kramat Jati 18 Pagi. Metode ini dipilih karena memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi supervisor terhadap pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Data yang digunakan yaitu melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan beliau mengenai supervisi pembelajaran sekolah. Wawancara dilakukan pada bulan Juli 2024. Instrumen wawancara dirancang untuk mengeksplorasi persepsi tentang penerapan supervisi pembelajaran guru, keterlibatan komponen-komponen pembelajaran, dan perubahan dalam kualitas pendidikan.

3. BIODATA RESPONDEN

Nama Informan : Erny Puspitasari,S.Pd.

NIP : 197108301993082001

Jabatan : Kepala Sekolah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa, ketika sudah melakukan supervisi, persiapannya sudah lebih baik, jika pengawas datang untuk melakukan monitoring proses pembelajaran, administrasinya sudah lengkap, sudah siap, dan percaya diri, supervisi pembelajaran guru ini juga berdampak pada kemajuan belajar peserta didik, metode yang di gunakan juga lebih beragam. Kepala sekolah dapat mengukur keberhasilan supervisi pembelajaran guru dengan melihat sampai sejauh mana siswa bisa terkondisikan dengan baik, dan dapat dilihat dari hasil belajar. Tentunya terdapat tantangan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru ini, tantangan tersebut berasal dari kendali diri, harus memahami kompetensi guru, mengenai waktu yang sangat padat ditambah mengerjakan PMM, dan kesulitan administrasi. Kepala sekolah juga membutuhkan bantuan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi yaitu penyediaan alat peraga, alat peraga yang terbatas, waktunya yang tidak banyak, dan keterbatasan anggaran menjadi kendala. Guru harus membuat sendiri, sementara waktu dan tenaga terbatas.

Hasil yang diperoleh dari analisis instrumen supervisi pembelajaran yang telah dilakukan kepala sekolah, terdapat daya beda dan daya sama dari 3 Guru yang telah di supervisi, dalam laporan supervisi terlihat bahwa terdapat perbedaan antara guru A dan C dikarenakan guru B memiliki penguasaan administrasi yang sangat mahir, namun masih perlu bimbingan dalam data daftar inventaris kelas sehingga perlu ditingkatkan kembali. Meskipun terdapat perbedaan dalam cara penanganan pembelajaran terhadap peserta didik, terdapat persamaan terlihat dari program evaluasi belajar yang dilakukan oleh ketiga guru tersebut dengan skor maksimal tertinggi yang dihasilkan. Dalam hal ini, guru dapat membangun pelajaran dan pengajaran yang interaktif dengan peserta didik dan melakukan kerja sama antar pendidik. Hal ini sesuai dengan supervisi kolaboratif dimana mengutamakan prioritas kerjasama antara guru dan supervisor. Kemungkinan adanya dialog profesional yang interaktif, dapat membantu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif.

b. Pembahasan

Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar melalui pemberian layanan profesional kepada guru (Ubabuddin, 2020). Supervisi pembelajaran guru yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari 3 tahap yaitu pra observasi, observasi, dan post observasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai supervisi pembelajaran guru, menunjukkan bahwa supervisi ini untuk melakukan

pengawasan terhadap bahan, metode, alat pembelajaran kepada guru dan tendik yang ada disini terutama guru supaya lebih efektif pembelajarannya.

1. Pra Observasi

Tahap pertama dalam supervisi pembelajaran guru adalah pra observasi, pada tahap ini kepala sekolah dan guru harus memiliki komunikasi yang baik, agar tidak terjadi kendala-kendala yang ada dalam observasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa tahap pra observasi dalam supervisi pembelajaran guru adalah tahapan awal yang sangat penting, tujuan dari pra observasi adalah persiapan, yaitu persiapan guru yang akan di observasi. Kepala sekolah juga perlu melihat kesiapan guru atau tendik yang akan di observasi dan menyampaikan tujuan dari observasi itu sendiri. Tahapan pra observasi ini sangat penting agar ketika observasi dilakukan sudah siap dan tidak ada kendala atau hambatan yang terjadi. Pada tahap ini juga kepala sekolah memberikan informasi terkait apa saja yang harus disiapkan terlebih dahulu, seperti administrasi pendidikan, daftar hasil, persiapan modul ajar, sampai buku nilai. Jadi semua sudah terstruktur dan guru bisa mempersiapkannya.

2. Observasi

Tahapan kedua dalam supervisi pembelajaran guru adalah observasi, tahapan ini adalah tahapan inti dari pelaksanaan supervisi. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebelum kepala sekolah melakukan supervisi, kepala sekolah harus membuat program terlebih dahulu dan disampaikan pada saat raker, di dalam raker sudah ada program selama setahun kegiatan salah satunya yaitu jadwal pelaksanaan supervisi. Supervisi pembelajaran guru ini dilakukan minimal 2 kali dalam 1 semester dan tentunya terdapat instrumen dalam supervisi pembelajaran guru, instrumen itu terdiri dari administrasi dan proses kegiatan belajar mengajar. Terkait penilaian dari supervisi pembelajaran guru dapat dilihat dari berbagai aspek, dapat dilihat dari RPP pada saat pelaksanaan observasi, ada atau tidaknya apersepsi saat proses KBM, kesesuaian antara guru mengajar dengan modul ajar yang disajikan, penggunaan alat peraga, dan sebagainya. Karena supervisi pembelajaran ini dilakukan untuk perbaikan mutu pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah harus objektif dalam menilai, penilaian yang dilakukan adalah penilaian fakta berdasarkan yang dilihat. Selain objektif, kepala sekolah juga harus profesional sesuai dengan profesinya yaitu sebagai tenaga supervisor.

Jadi, profesional dalam pekerjaan adalah mengutamakan objektivitas. Sebagai orang yang profesional, tentunya kepala sekolah harus menjaga kerahasian, yaitu dengan tidak menyampaikan kekurangan guru yang di supervisi di dalam forum, kekurangan guru yang telah di supervisi harus dijaga dengan baik dan cukup diketahui oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan, guru dapat dipanggil face to face untuk berdiskusi, bukan sifatnya menggurui. Dalam supervisi ini, perlu diingat bahwa kepala sekolah harus memiliki penanaman karakter yang baik, tidak boleh semena- mena, tidak boleh meninggi dan tidak boleh merendahkan, dalam hal ini sopan santun kepala sekolah juga berperan, maka dari itu penanaman karakter adalah hal yang penting untuk bisa menghargai orang lain. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan, supervisi ini dilakukan untuk menemukan potensi dari setiap guru yang di supervisi, dengan hal itu guru bisa berkolaborasi dan saling melengkapi.

3. Post Observasi

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam supervisi pembelajaran guru. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat tindak lanjut setelah pelaksanaan observasi, tindak lanjutnya dapat disampaikan secara individual, klasikal ketika selesai supervisi atau disampaikan di dalam briefing singkat. Pada saat post observasi, kepala sekolah dan guru juga berdiskusi mulai dari membahas persiapan modul ajar, alat peraga, metode yang digunakan saat pembelajaran, semua hal itu dilihat dan diperbaiki agar lebih variatif, pembelajaran juga harus berpusat pada peserta didik. Post observasi harus dilakukan secara konstruktif, arti dari konstruktif itu terstruktur, berarti kepala sekolah harus mempunyai jadwal, dan catatan guru-guru yang nantinya akan di evaluasi setelah pelaksanaan supervisi. Dan yang tidak kalah penting yaitu

kepala sekolah harus suportif, saat pelaksanaan post observasi ini, kepala sekolah tidak boleh menjudge, karena team word jadi sifatnya lebih ke sharing antar teman, di diskusikan dan diperbaiki secara bersama untuk hasil yang lebih efektif. Langkah tindak lanjut setelah post observasi yaitu mengikuti komunitas belajar.

5. KESIMPULAN

Penelitian mengenai analisis penerapan supervisi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Kramat Jati 18 Pagi menunjukkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran guru ini mempengaruhi kemajuan belajar peserta didik. Supervisi pembelajaran guru melalui tahapan pra observasi, observasi, dan post observasi. Post observasi adalah tahapan persiapan, observasi adalah pelaksanaan, dan post observasi adalah tindak lanjut. Dengan adanya tahapan-tahapan ini, pelaksanaan supervisi pembelajaran guru akan lebih efektif dan ideal, sehingga berpengaruh terhadap hasil yang maksimal.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi daya beda dan daya sama dari hasil instrumen 3 guru yang di supervisi dan mengaitkannya terhadap teori supervisi pembelajaran guru. Terdapat daya sama dan daya beda dari setiap guru, hal ini menunjukkan bahwa semua guru mempunyai keterampilan dan kemampuannya masing-masing. Dalam hal ini supervisor memiliki peranan penting, supervisor harus menerapkan supervisi kolaboratif dengan mengutamakan kerjasama antara guru dan sepervisor untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Supervisi Guru dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Kramat Jati 18 Pagi" dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang bermanfaat.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Kepala Sekolah SDN Kramat Jati 18 Pagi yang telah memberikan izin dan kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini, dan telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi dengan peneliti, serta atas kesediaan beliau dalam memberikan instrumen supervisi yang telah digunakan dalam penelitian ini.
- Dewan Guru SDN Kramat Jati 18 Pagi yang telah memberikan izin atas kesediaan instrumen supervisi yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan supervisi guru dan kepala sekolah di SDN Kramat Jati 18 Pagi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahtersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, *2*(1), 27–40. https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14

Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2), 168. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764

Hartawati, E. R., Ma'mun, S., & Rochaendi, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Kegiatan Supervisi Kelas dalam Proses Pembelajaran pada Satuan Pendidikan SMP. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 Vol.8, 8*(Agustus), 754–762.

Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *6*(1), 41–97. https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522

Rakhman, F., & Surur, M. (2024). Analysis of the Readiness of Driving School Teachers in Implementing the Independent Curriculum at the PAUD Level in Situbondo Regency. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, *3*(1), 94–107. https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.596

Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(3), 528. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700

Shandi, S. A. (2023). Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, *6*(1), 721–725. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2209/1692

Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, *3*(1), 52–60. https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409

Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive : Innovative Education Journal*, *3*(1), 13. https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.203

Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 102–118. https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512